

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri keramik di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Meskipun keramik termasuk bahan material yang cukup tua, kebutuhan akan keramik sangat meningkat baik untuk sebagai bahan bangunan, maupun sebagai kriya (Neraca, 2015).

Keramik pada awalnya berasal dari bahasa Yunani, *keramikos*, yang artinya suatu bentuk dari tanah liat yang telah mengalami proses pembakaran. Kamus dan *ensiclopedia* tahun 1950-an mendefinisikan bahwa keramik sebagai suatu hasil seni dan teknologi untuk menghasilkan barang dari tanah liat yang dibakar seperti gerabah, genteng, porselin, dan sebagainya. Tetapi saat ini tidak semua keramik berasal dari tanah liat. Definisi pengertian keramik terbaru mencakup semua bahan bukan logam dan anorganik yang berbentuk padat (Yusuf, 1998:2).

Kota Bandung selama ini lebih dikenal sebagai surga belanja barang sandang atau kuliner. Namun, Bandung juga menyimpan potensi kerajinan kreatif lain yaitu sentra kerajinan keramik. Terdapat para perajin keramik di kawasan Kiaracondong, tepatnya di Jalan Kebon Jayanti, dekat Stasiun Kereta Api Kiaracondong.

Sentra kerajinan di Kebon Jayanti ini merupakan pusat kerajinan keramik terbesar di Kota Bandung. Penduduk di wilayah ini hampir sebagian besar berprofesi sebagai perajin keramik. Produksi keramik dari kawasan Kiaracondong ini berupa guci, hiasan piring, stoneware. Dari satu perajin, keramik yang dihasilkan bisa mencapai 300 buah hiasan kecil dan sekitar 25 buah hiasan guci besar per minggu. Produksi keramik dari kiaracondong ini sudah tersebar sampai ke Aceh, Medan, Lampung, Pekanbaru, Palembang, Banjarmasin, Manado, Nusa Tenggara Timur, hingga diekspor ke Jepang dan kawasan Eropa, omset yang

dihasilkan hingga mencapai Rp 20 juta per bulan. Industri keramik di Kiaracondong-Bandung ini mampu menarik para kolektor keramik dari dalam dan luar negeri. Seringkali para kolektor datang untuk berburu keramik. Tidak hanya itu, sebagai objek wisata, tempat ini juga mampu menarik wisatawan domestik hingga mancanegara untuk berkunjung (Maulana, 2018).

Namun saat ini sentra keramik dikawasan ini pengrajinnya mulai berkurang jumlahnya. Kini bisa dihitung dengan jari. Tingginya harga-harga dan meningkatnya biaya produksi dan banyaknya produk-produk sejenis yang terbuat dari bahan lain, seperti plastik dan harga jual yang terpaut jauh di sinyalir menjadikan pengrajin di kawasan ini banyak yang berguguran (Sudrajat, 2017).

Gejala yang menarik perhatian peneliti tentang kriya keramik di Jalan Kebon Jayanti, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat adalah kriya tersebut telah diproduksi dan dipertahankan selama 3 (tiga) generasi dan masih bertahan hingga sekarang. Lalu, terdapat perubahan pada bahan, teknik, motif, makna, dan fungsi pada guci. Peneliti ingin melakukan kajian terhadap visualisasi kriya keramik Kebon Jayanti yang mampu membuat industri keramik tersebut bertahan hingga sekarang. Selain itu, peneliti ingin mengangkat Industri Keramik dengan objek Guci di Kebon Jayanti, Kiaracondong, Bandung sebagai salah satu industri keramik paling bersejarah di Kota Bandung. Objek guci ini diambil sebagai Objek utama dalam penelitian ini, karena guci merupakan salah satu bentuk hasil kriya keramik yang paling banyak diminati oleh banyak konsumen di Sentra Keramik Kebon Jayanti. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis mengangkat permasalahan tentang: “KAJIAN VISUAL KERAMIK KEBON JAYANTI KIARACONDONG”.

B. Fokus Masalah Penelitian

Dalam memfokuskan masalah penelitian, identifikasi masalah merupakan langkah pertama yang harus dilakukan. Identifikasi masalah bertujuan untuk mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian. Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu tentang Kajian Visual Keramik Kebon Jayanti Kiaracondong. Dengan demikian penelitian ini akan

mendesripsikan dan menjelaskan tentang studi teknik, jenis, fungsi, makna, hiasan yang terletak di Jalan Kebon Jayanti, Kecamatan Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat.

Penelitian ini akan menemukan berbagai masalah. Oleh karena itu, perlu adanya batasan masalah agar hasil yang didapat lebih rinci dan sesuai dengan tujuan. Penelitian ini meneliti tentang bentuk dan proses pembuatan kriya keramik Kebon Jayanti Kiaracandong.

Masalah yang akan diteliti adalah mengenai analisis media, teknik, jenis, fungsi, hiasan, makna, kriya keramik yang terdapat di Jalan Kebon Jayanti, Kecamatan Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat. Rumusannya sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang perkembangan kriya keramik di Jalan Kebon Jayanti, Kecamatan Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat?
2. Bagaimana proses pembuatan guci karya pengrajin keramik di Jalan Kebon Jayanti, Kecamatan Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat?
3. Bagaimana unsur visual (garis, bentuk, ruang, makna ornamen/hiasan) pada guci karya pengrajin keramik di Jalan Kebon Jayanti, Kecamatan Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui media dan teknik pembuatan produk guci di Jalan Kebon Jayanti, Kecamatan Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui proses pembuatan produk guci di Jalan Kebon Jayanti, Kecamatan Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui bentuk dan makna hiasan guci di Jalan Kebon Jayanti, Kecamatan Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun secara rinci manfaat penelitian ini antara lain:

1. Untuk Penulis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan seni khususnya seni rupa baik secara teoritis maupun praktis mengenai kriya keramik di Jalan Kebon Jayanti, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat.
- b. Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kesenian yang ada di daerah serta menumbuhkan rasa cinta terhadap karya seni rupa khususnya kriya keramik.
- c. Terjadinya kerjasama yang lebih baik antara peneliti, lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan, perajin, seniman, dan apresiator.

2. Untuk Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan serta masukan untuk lebih dalam lagi mengetahui tentang media, teknik, jenis, fungsi, makna hiasan, kriya keramik karya perajin di Jalan Kebon Jayanti, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat. Untuk menambah ilmu pengetahuan serta informasi tambahan dan acuan dalam belajar sebagai alat pengembangan pembelajaran kriya keramik khususnya seni rupa.

3. Untuk Perajin

Diharapkan dapat mengembangkan dan menumbuhkan kreativitas dan kualitas berkarya serta salah satu upaya untuk mengembangkan dan mempertahankan kriya keramik di Jalan Kebon Jayanti, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat.

4. Untuk Pemerintah Daerah

Membantu pemerintah daerah dalam melestarikan budaya bangsa yang ada di daerah, khususnya yang ada di Jalan Kebon Jayanti, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat, sehingga dapat mempermudah proses bantuan baik dalam pembinaan, pengembangan serta pelestarian yang

pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara khusus dan pemerintah daerah secara umum.

5. Untuk Umum

Dengan adanya penelitian ini agar dapat menambah wawasan dan informasi yang berguna, serta untuk menambah ilmu pengetahuan tentang guci bagi masyarakat umum, sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap kriya keramik dan sebagai bahan apresiasi bagi pembaca tanpa mengabaikan nilai estetisnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulisan skripsi disusun menjadi 5 (lima) bab, dimana setiap bab dibagi ke dalam beberapa sub bab sesuai dengan lingkup pembahasannya, seperti di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi hal-hal yang paling mendasar dalam skripsi ini yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kajian sumber penelitian.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisi uraian tentang pengkajian teori-teori terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian dari rancangan alur penelitian yang akan penulis lakukan, dimulai dari pendekatan penelitian, partisipan yang terlibat dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data pada penelitian ini.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan implikasi.